

FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS INDONESIA



KELOMPOK FG 10
MPKT - E

Anggota Kelompok

Clement Samuel Marly	2206082114
Nazwa Allysa	2206083672
Alexander Audric Johansyah	2206815466
Surya Raavi Adiputra	2206082404
Fazle Ilahi Bimo Aji	2206081446
Muhammad Nanda Pratama	2206081654

1. Nama dan Tujuan Purwarupa

Nama *e-booklet* yang telah dipilih adalah “Jati Diri Mahasiswa Indonesia”. *E-booklet* ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya memiliki jati diri yang kuat sebagai mahasiswa Indonesia dalam menghadapi tantangan di lingkungan kampus dan masyarakat dengan membahas isu-isu nasionalisme saat ini seperti penurunan etika di era globalisasi, kurangnya penerapan nilai Pancasila, dan kasus korupsi. Melalui hal tersebut, mahasiswa diharapkan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dan etika, di kehidupan sehari-hari serta memberikan solusi dan panduan bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai masalah. Selain itu, *e-booklet* ini juga bertujuan untuk memotivasi mahasiswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas bangsa dan negara, serta memperkuat identitas nasional sebagai mahasiswa Indonesia.

2. Penjelasan Singkat Isu-Isu yang akan Disampaikan dalam Purwarupa Berkaitan dengan Topik

a. Jati Diriku sebagai Cendekia

Di era globalisasi ini, masalah etika sangatlah memprihatinkan, khususnya di kalangan remaja. Hal ini terlihat dari perkembangan teknologi yang tidak hanya menjadi batu loncatan manusia untuk menuju dunia yang lebih berkembang dan modern, melainkan juga menurunkan nilai etika dan moralitas. Fakta bahwa menurunnya etika dan moral masyarakat Indonesia, khususnya yang terjadi pada para pemuda, bisa diketahui dari aktivitasnya di media sosial yang tidak menunjukkan sikap menjunjung tinggi nilai etika. Hal itu dibuktikan dari survei yang dilakukan oleh Microsoft pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara yang memiliki tingkat kesopanan terendah di Asia Tenggara.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, pengguna media sosial di Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas sebanyak 55,84%, pengguna berumur 19 - 24 tahun sebanyak 18,72%, pengguna berumur 16 - 18 tahun sebanyak 9,66%, dan pengguna berumur 13 - 15 tahun sebanyak 7,86%. Dari laporan tersebut, mayoritas pengguna internet didominasi oleh masyarakat yang berusia 25 tahun keatas. Namun, masalah etika dalam memanfaatkan media sosial sering dijumpai pada kalangan milenial. Hal itu tidak lain disebabkan oleh pengaruh konten-konten yang dinilai tidak bermanfaat, bahkan bisa

menyebabkan pengaruh negatif yang mempengaruhi pola pikir sehingga bertentangan pada nilai etika dan moral. Tidak hanya itu, marak munculnya konten-konten hoaks dapat memicu perdebatan atau konflik yang mengabaikan nilai etika dan moral.

Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan sosialisasi guna menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral yang berlandaskan Pancasila. Tidak hanya itu, sebagai mahasiswa, kita harus bisa menjadi agen perubahan yang membantu mempromosikan nilai-nilai etika dan moral untuk mendukung pembangunan budaya yang positif dan bisa membentuk karakter yang mencerminkan bangsa Indonesia.

b. Warga Negara Indonesia yang Setia pada Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari bahasa Sansekerta, panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki lima prinsip dasar, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Terdapat beberapa Isu yang ada pada mahasiswa Indonesia di era globalisasi ini. Di era globalisasi, mahasiswa Indonesia memiliki kecenderungan untuk tidak memahami nilai-nilai Pancasila dan mengabaikan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman dan penyampaian yang efektif tentang nilai-nilai Pancasila di kepada mahasiswa baik di kegiatan akademis maupun di kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman mahasiswa Indonesia mengenai nilai-nilai Pancasila dapat mengakibatkan hilangnya identitas nasional dan kecenderungan untuk mengabaikan masalah-masalah dalam negeri. Selain itu, dengan perkembangan era globalisasi yang sangat pesat, mahasiswa Indonesia juga menjadi rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti radikalisme, hedonisme, westernisasi, dan lainnya.

Selain itu, isu lain yang juga relevan dengan mahasiswa Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan kepedulian tentang sejarah, budaya, dan kondisi sosial-politik di Indonesia. Cepatnya arus globalisasi menyebabkan banyak mahasiswa Indonesia yang terlalu fokus pada hal-hal yang terjadi di belahan dunia lain. Hal ini juga

dapat mengakibatkan kehilangan identitas nasional dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap negara.

Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, mahasiswa Indonesia dapat membangun rasa nasionalisme dan patriotisme, serta membantu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam membangun Indonesia yang lebih baik dan maju.

c. Warganegara yang Baik dan Antikorupsi

Korupsi adalah salah satu tindak kriminal yang sangat marak terjadi di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dilansir dari CNN Indonesia, terdapat 597 kasus dengan 1.396 orang tersangka kasus korupsi pada tahun 2022 di Indonesia dengan total kerugian negara diperkirakan sebesar Rp 42,747 triliun. Uang tersebut seharusnya digunakan untuk rakyat dan membangun negara tetapi disalahgunakan pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.

Dalam Pasal 8 *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime and The Protocol Thereto*, korupsi memiliki dua definisi antara lain:

- Menjanjikan, menawarkan, atau memberikan suatu keuntungan kepada pejabat publik, secara langsung maupun tidak langsung, agar pejabat tersebut bertindak atau tidak bertindak dalam atau tidak bertindak dalam pelaksanaan tugas resminya.
- Meminta atau menerima suatu keuntungan oleh pejabat publik, secara langsung maupun tidak langsung, agar pejabat tersebut bertindak atau tidak bertindak dalam atau tidak bertindak dalam pelaksanaan tugas resminya.

Korupsi memiliki tiga jenis. Yang pertama, *bureaucratic corruption* yaitu korupsi yang terjadi di lingkungan birokrasi dan pelakunya para birokrat atau pegawai rendahan. Bentuknya berupa menerima atau meminta suap dalam jumlah yang relatif kecil dari masyarakat. Korupsi ini sering disebut sebagai *petty corruption*. Kedua, *political corruption* yaitu korupsi yang terjadi di lingkungan pemerintahan dan pelakunya para politisi dan pejabat tinggi di pemerintahan dan orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, dunia usaha, atau pemerintahan. Bentuknya berupa penyuapan,

perdagangan pengaruh, jual beli suara, nepotisme, atau pembiayaan kampanye. Dikarenakan dalam korupsi ini banyak melibatkan uang dalam jumlah yang relatif besar, korupsi ini sering disebut sebagai *grand corruption*.

3. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam membuat purwarupa.

Berikut adalah perlengkapan yang diperlukan dalam membuat *e-booklet*:

- a. Referensi (LTK minggu dua, empat, dan lima, EMAS-2, *google*, dan lainnya)
- b. Perangkat elektronik (laptop, komputer, *handphone*, dan lainnya)
- c. Internet
- d. Website atau media untuk membuat *e-booklet* (canva.com)
- e. Template atau desain referensi dalam membuat *e-booklet*

Dapat diketahui bahwa perlengkapan merupakan prediksi sehingga ada kemungkinan perlengkapan lain digunakan atau tidak semua perlengkapan yang telah disebutkan digunakan dalam pembuatan *e-booklet*.

Referensi

Meliono I., Hadinata F., Laksmono B., Solihat A., Setiyanto P., Dewi R., dan Handayani E. (2017). *Bagian I Buku Ajar MPKT A*. Emas-2. Diakses pada tanggal 2 April 2023, dari https://emas2.ui.ac.id/repos/P1_Modul_MPKT_A_Bagian_1.pdf

Meliono I., Hadinata F., Laksmono B., Solihat A., Setiyanto P., Dewi R., dan Handayani E. (2017). *Bagian III Buku Ajar MPKT A*. Emas-2. Diakses pada 2 April 2023, dari https://emas2.ui.ac.id/repos/P3_Jati_Diriku_Sebagai_WNI_yang_Setia_pada_Pancasila.pdf

United Nations. (2004). *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime and The Protocol Thereto*. Diakses pada 2 April 2023, dari https://www.unodc.org/documents/middleeastandnorthafrica/organised-crime/UNITED_NATIONS_CONVENTION_AGAINST_TRANSNATIONAL_ORGANIZED_CRIME_AND_THE_PROTOCOLS_THERETO.pdf

ACLC KPK. (2023). Mengenal tiga jenis korupsi berdasarkan skala dan paparannya. Diakses pada 2 April 2023, dari <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230111-mengenal-tiga-jenis-korupsi-berdasarkan-skala-dan-paparannya>

Damayanti, N. R. (2022). Apa itu Pancasila? Ini pengertian, sejarah, dan fungsinya. Detik Diakses pada 2 April 2023, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6104406/apa-itu-pancasila-ini-pengertian-sejarah-dan-fungsinya>

Fauzan, N. F. (2021). Krisisnya etika media sosial di Indonesia. Kumparan. Diakses pada 2 April 2023 dari <https://kumparan.com/naufal-m-fauzan/krisisnya-etika-media-sosial-di-indonesia-1wW35OwzzsW/full>